

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMAN 1 TALANG PADANG**

(Skripsi)

Oleh

**Voni Monica
NPM 1813043007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMAN 1 TALANG PADANG

Oleh

Voni Monica

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Talang Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti secara lengkap dan dideskripsikan berdasarkan fakta dan data yang telah diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Talang Padang dengan jumlah sample 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner/angket, observasi dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 26 butir pernyataan melalui teknik analisis data perhitungan mean (M) dan presentase (%). Hasil penelitian menunjukkan presentase sebanyak 59% untuk kategori sangat baik 19 responden, 38% untuk kategori baik dengan 12 responden, dan 3% kategori rendah dengan 1 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Talang Padang disimpulkan sangat baik dengan hasil nilai presentase 81,70%.

Kata kunci: persepsi, seni budaya, siswa

ABSTRACT

STUDENT'S PERCEPTION OF ART CULTURE LEARNING AT SMAN 1 TALANG PADANG

By

Voni Monica

This study aims to determine students' perceptions of cultural arts learning at SMAN 1 Talang Padang. This study uses descriptive quantitative research methods to describe the problem that is being studied in full and based on the facts and data that have been obtained. This study's data sources were teachers and students of class XI IPS at SMAN 1 Talang Padang with a sample of 32 students. Data collection techniques used questionnaires, observations, and interviews. The questionnaire in this study contained 26 statements through the data analysis technique by calculating the mean (M) and percentage (%). The study results based on the very good category obtained a percentage of 59% with 19 respondents, 38% for the good category with 12 respondents, and 3% in the low category with 1 respondent. Based on the study's results, students' perceptions of learning arts and culture at SMAN 1 Talang Padang can be concluded very well with the result of a percentage value of 59%.

Keywords: perception, cultural arts, students

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMAN 1 TALANG PADANG**

Oleh

Voni Monica

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA
NEGERI 1 TALANG PADANG

Nama Mahasiswa : *Doni Monica*

NPM : 1813043007

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920623201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eke Rusminto, M.Pd.

NIP 19640106 198803 1 001

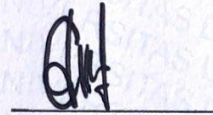
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.



Anggota : Lora Gustia ningsih, S.Sn., M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Voni Monica
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043007
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022



Yang Menyatakan,

Voni Monica
NPM 1813043007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Mei 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Hermanto (alm) dan ibu Elidar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Banding Agung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Talang Padang pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Talang Padang pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SNMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Putera Daerah di Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2021 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Talang Padang. Pada bulan Maret 2022 – April 2022 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Talang Padang sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Beberapa orang mendekat untuk menjadi teman baik yang setia. Beberapa lainnya mendekat untuk memanfaatkan semata”
(Boy Chandra)

“Dan barang siapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan), maka Dia akan mencukupi mereka.”
(QS. At-Talaq: 3)

“Berhenti meragukan diri sendiri, percaya kamu bisa melakukan apapun, dan jangan pernah berharap dengan orang lain”
(Voni Monica)

PERSEMBAHAN

Bismillah hirahmannirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT tuhan pemilik semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang atas karunia-nya yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Serta dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibu ku Elidar yang sangat luar biasa selalu memberi dukungan, terimakasih sudah menjadi peran sangat utama dalam hidupku, mendoakan tanpa henti, banting tulang seorang diri untuk memenuhi semua kebutuhan ku tanpa terkecuali, mengajari arti sebuah kesabaran, ibu yang selalu mengajari untuk terus berbuat baik, dan selalu memotivasi untuk kuat dan tidak malas-malasan mengerjakan skripsi ini, terimakasih wanita terhebat, wanita yang sangat sabar dan baik hatinya. Aku percaya bahwa doa-doa yang selalu dipanjatkan menjadikan ku kuat dan dimudahkan segala urusanku sehingga aku bisa melalui proses hidup sampai saat ini dan menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu.
2. Ayah ku Hermanto, A.Md. (alm), terimakasih untuk semua usaha dan cinta kasihnya, aku percaya ayah selalu mengusahakan yang terbaik untuk ku, setiap Langkah kaki dan tetesan keringat adalah salah satu bentuk cinta kasih ayah untuk anaknya. Terimakasih sudah mengajarkank ku arti sebuah perjuangan, karya ini aku persembahkan untuk cinta pertama ku Ayah Hermanto..
3. Kakak dan adik ku, Fatia Nadya dan Riska Tri Amanda terimakasih untuk semangat dan sayangnya yang sangat monic rasakan, terimakasih sudah menguatkan dan mengingatkan. Tetap kompak sebagai kakak beradik yang saling menyayangi dan mencintai.

4. Seluruh keluarga besar, terimakasih selalu memberikan kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada saya.
5. Semua rekan-rekan yang selalu mendampingi saya dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan serta semangat yang tiada henti.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang" dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dikarenakan banyak pihak yang memberi dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 20199-2023
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi yang tiada henti hingga proses penelitian ini dapat terlaksana dan selesai.
6. Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dan selaku sebagai Dosen Pembimbing Akademik dari awal perkuliahan yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan selama perkuliahan dan pada penelitian ini.

7. Lora Gustia Ningsih S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan, saran dan masukan dalam banyak hal terkait proses dalam melakukan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
9. Staff dan karyawan Mas Jaya dan Mas Asep yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi kampus dan bersedia melayani dengan sangat baik.
10. Pak Ari, Pakde Nok, Pakde Sugiman dan Pakde Suhar yang telah membantu disetiap acara kampus dan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga Kampus A Panglima Polim Universitas Lampung. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
11. Kedua orang tua ku, Ayahku Hermanto (alm) dan ibuku Elidar terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan untuk memperjuangkan keberhasilan monic selama menjalankan pendidikan. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta tulus kalian.
12. Terimakasih kepada kakak dan adikku tersayang Fatia Nadya dan Riska Tri Amanda yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan tempat bercerita disaat susah maupun senang.
13. Terimakasih kepa nenekku, sepupuku, uni tika, uni winda, bang raen dan lain-lain yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan ttugas skripsi ini.
14. Pihak SMAN 1 Talang Padang, Bapak Drs. Khairil Yusril, M.M. selaku kepala sekolah, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut. Serta Ibu Yeri Audia Zambi, S.Pd. selaku guru seni budaya di kelas XI IPS, terimakasih sudah membantu dan memberikan arahan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta seluruh guru dan staf tata usaha di SMA Negeri 1

Talang Padang yang telah ikut serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

15. Kepada Siti Amanah, Adiyaksa, Novendra, Elsi dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih sudah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
16. Kakak tingkat dan adik tingkat, Bung Yovi, Kang Asep, Bang Merdi, Kak Aji, Kak Wahyudi, Kang Sulhan, Sonia, Sairul, Desta dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan, semoga dibalas oleh Allah SWT.
17. Teruntuk sahabat saya dari kecil hingga sekarang Nur Arqila yang telah sangat membantu saya dalam penulisan skripsi ini, menjadi pendengar dan penasihat yang baik selalu setia menemani dikala susah maupun senang.
18. Teruntuk teman spesial saya Reyza Sukma Fahri, terimakasih sudah membantu, mendukung dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini dan telah setia menemani saya disaat susah maupun senang.
19. Teruntuk sahabat hahahihi yaitu Azizah, Luvhita, Novia teman dari mahasiswa baru hingga sekarang yang selalu setia menemani saya, sabar menghadapi sifat saya, selalu menjadi penasihat yang baik, dan selalu mendukung kegiatan saya. Sekali lagi terimakasih sudah banyak mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya.
20. Keluarga Cemaraku, Alfin, Ikrom, Mona, Bela, Uli, Clarissa, Pury terimakasih sudah mewarnai kehidupanku selama di bangku perkuliahan, terimakasih sudah banyak membantu hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
21. Rekan-rekan seperjuangan skripsi Safei, Harim, Deswan, Zidane, Adinda Putri, terimakasih telah menjadi teman yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta arahan Ketika skripsian.
22. Rekan-rekan Angkatan 2018, Melda, Dahlia, Tiara, Devi, Hanis, Nursya, Putri, Kharisma, Siti, Sinta, Mazida, Adinda Nurul, Hotlan, Oja, Rayen, Emen, Alya, Lusi, Dita, Ega, Heni, Intan, Ena, Sasa, Rara, Rezza Ijon dll Terima kasih atas proses yang telah kita lalui bersama, dan telah memberikan semangat serta dukungan disetiap hal. Terimakasih atas

segala pengalaman selama perkuliahan di Pendidikan Tari.

23. Rekan-rekan KKN dan PLP pekon Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari Egi, Banna, Dita, Alda, Vevy, dan Alka.
24. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, kenangan dan juga teman
25. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022

Voni Monica

NPM 1813043007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Persepsi Siswa.....	9
2.2.1. Proses Terjadinya Persepsi.....	10
2.2.2. Indikator Persepsi.....	13
2.2.3. Prinsip Dasar Persepsi.....	14
2.2.4. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	15
2.2.5. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	16
2.3. Belajar dan Pembelajaran	18

2.4. Pembelajaran Seni Budaya	20
2.5. Kerangka Berfikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain penelitian.....	23
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3.1 Tempat Penelitian.....	24
3.3.2 Waktu Penelitian	24
3.4 Populasi dan Penelitian.....	25
3.5 Sampel Penelitian.....	26
3.5.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	26
3.6 Sumber Data.....	27
3.6.1 Data Primer	27
3.6.2 Data Sekunder	27
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7.1 Observasi.....	27
3.7.2 Wawancara	28
3.7.3 Kuisisioner	28
3.8 Instrumen Penelitian	29
3.8.1 Menyusun Kuisisioner	29
3.8.2 Pertanyaan Wawancara	31
3.8.3 Pedoman Observasi.....	32
3.9 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	33
3.10 Teknik Analisis Data.....	34
3.10.1 Rerata (Mean)	34
3.10.2 Presentase.....	35
BAB IV. PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	36
4.2. Hasil Penelitian	37
4.3. 4.2.1 Uji Validitas.....	38
4.4. 4.2.2 Uji Reabilitas	39
4.5. 4.2.3 Faktor Internal	43
4.6. 4.2.4 Faktor Eksternal.....	49
4.3. Pembahasan.....	52
4.3.1 Faktor Internal	53
4.3.2 Faktor Eksternal.....	58
4.4. Temuan	61
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	6
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	26
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuisisioner	30
Tabel 3.5 Lembar Pertanyaan Wawancara Guru Seni Budaya	31
Tabel 3.6 Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa	32
Tabel 3.7 Pedoman Observasi/Pengamatan	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Persepsi Siswa.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Minat	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Kebutuhan	45
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Pengalaman	46
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Emosi.....	48
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Objek	49
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan.....	51
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Internal.....	53
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Eksternal	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Gedung SMA Negeri 1 Talang Padang.....	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner	40
Gambar 4.3 Diagram Hasil Penelitian Persepsi Siswa	42
Gambar 4.4 Diagram Hasil Penelitian Minat.....	44
Gambar 4.5 Diagram Hasil Penelitian Kebutuhan.....	45
Gambar 4.6 Diagram Hasil Penelitian Pengalaman.....	47
Gambar 4.7 Diagram Hasil Penelitian Emosi	48
Gambar 4.8 Diagram Hasil Penelitian Objek.....	50
Gambar 4.9 Diagram Hasil Penelitian Lingkungan	51

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan salah satu cara yang diambil pada konteks pendewasaan dan pembudayaan peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan seni di sekolah yaitu siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap estetika melalui apresiasi dan kegiatan kreatif. Seni memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan inderawi, serta kemampuan berseni melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni (Ardipal, 2008: 87). Pada sistem pembelajaran atau penerapan kepada siswa pendidik atau guru harus mengetahui penilaian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya agar dapat mengoreksi sejauh mana tingkat penilaian siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Seperti yang kita ketahui, mata pelajaran seni budaya kurang mendapat tempat di hati siswa contohnya seperti siswa malas mengumpulkan tugas yang mengakibatkan nilai menjadi rendah.

SMA Negeri 1 Talang Padang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang beralamatkan di Jalan Banjar Sari, Jl. Peltu. M. Sa'i, Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Lampung 35377. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Tanggamus. Siswa di sekolah ini tergolong kategori siswa berprestasi, hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Persiapan perangkat pembelajaran seni budaya oleh guru sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Talang Padang telah sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran seni budaya terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi seperti asik mengobrol dengan teman disaat guru sedang menjelaskan, makan disaat pelajaran sedang berlangsung, atau tidur disaat guru sedang menerangkan materi dikarenakan merasa bosan. Disisi lain guru yang mengajar seni budaya di sekolah tersebut beralatar belakang non seni budaya. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi guru seni budaya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan tidak semua siswa melakukan hal-hal menyimpang dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang terjadi pada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran seni budaya, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang terdiri dari pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana. Sementara itu hakikat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar anak merupakan subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Daryanti dkk, 2019: 217). Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran (Dolly dan Susmiarti, 2020: 10). Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya dilakukan secara terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Siregar dan Nara, 2014: 13). Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku dan terjadinya interaksi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan siswa.

Menurut (Utami, 2019: 33) pendidikan dan keterampilan seni dan budaya berperan dalam pelatihan individu siswa selaras dengan kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan ganda termasuk introspeksi, komunikasi interpersonal, visual spasial, musikal, logik

linguistik, logik matematik, naturalis, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Perkembangan pembelajaran seni budaya dapat di tandai dengan adanya penampilan karya seni yang berbeda dan metode penerapan pembelajaran seni budaya itu sendiri. Sekolah adalah salah satu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan seni yaitu pembelajaran seni budaya. Seni budaya diajarkan dalam bidang seni rupa, musik, tari dan teater, keempat bidang tersebut memiliki ciri masing-masing sesuai dengan kekhasan nya masing-masing.

Pada pembelajaran seni budaya tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda disetiap siswanya, persepsi yang timbul dari siswa berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran materi seni budaya berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut memunculkan sebuah persepsi yang bersifat positif ataupun negatif menurut pengamatan siswa. Persepsi dari siswa ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran seni budaya, oleh karena itu persepsi yang diberikan siswa menjadi penting.

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah melihat, cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas melihat atau memahami yaitu cara seseorang melihat atau memaknai sesuatu (Eliza dan Susmiarti, 2020: 52). Menurut Walgito (2010: 99) persepsi adalah suatu proses yang mendahului suatu proses penemuan, yaitu suatu proses menerima stimulus individu melalui indera atau disebut proses sensorik. Dari pemyataan menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hal penting untuk meilhat dari sudut pandang masing-masing peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran seni budaya. Persepsi ini dapat dilihat dari tanggapan atau respon siswa, karena setiap orang mempunyai persepsi yg berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yg mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya perlu diketahui dengan pertimbangan adalah target utama proses belajar mengajar di sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Talang Padang. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran seni budaya. Adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam individu seperti daya serap dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Faktor internal yang meliputi dari segi mental, kecerdasan dan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi sosial dan lingkungan. Belum diketahuinya persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya, sehingga persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil dari proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Talang Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI IPS terhadap pembelajaran seni budaya. Hal ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya bagi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang. Selain itu juga penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk memastikan bahwa siswa memiliki persepsi yang kuat dan pemahaman materi yang benar. sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan yakni bagaimana persepsi siswa kelas XI IPS terhadap pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru. Peneliti juga melihat kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk melihat perbedaannya. Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi pelajaran baik bagi peneliti mahasiswa, maupun tenaga pendidik dalam menentukan bagaimana cara dan materi mengenai mata pelajaran tersebut nantinya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya , faktor penghambatnya yaitu salah satu persepsi siswa itu sendiri terhadap pembelajaran seni budaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana persepsi siswa kelas XI IPS terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan persepsi siswa kelas XI IPS terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang.

2) Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam melihat kondisi siswa dan juga faktor-faktor dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran seni budaya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan menetapkan situasi sosial penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian, antara lain yaitu:

1.5.1 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang yang berjumlah 32 orang.

1.5.3 Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talang Padang. Jl. Peltu M. Sa'i Desa Banjar Sari, Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus, Lampung 35377.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 minggu dengan rentang waktu bulan Maret 2022 – April 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1	Persiapan Penelitian	09-03-2022	Uji coba kuesioner kepada siswa kelas XI IPA 5 di SMAN 1 Talang Padang.
		15-03-2022	Mengolah hasil kuesioner dan uji validitas kuesioner.
2	Pelaksanaan Penelitian	07-04-2022	Menyebarkan Kuesioner kepada responden di kelas XI IPS
		11-04-2022	Wawancara dengan siswa kelas XI IPS dan guru seni budaya.
		16-04-2022	Mengolah data.
3	Menyusun laporan	20-04-2022	Menyusun laporan berdasarkan data yang telah didapat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang persepsi siswa telah banyak dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti. Antara lain :

Artikel yang ditulis oleh Lausandry & Susmiarti (2020) yang berjudul “ Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 6 Pariaman”. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa laki-laki terhadap pembelajaran seni tari dikelas VII 2 dan VII 3 SMPN 6 Pariaman berdasarkan pernyataan wawancara siswa dalam pembelajaran seni tari disimpulkan bahwa masih berada pada taraf kurang baik, terdapat kelemahan yang harus diperbaiki, yaitu berkaitan dengan keterkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari, guru harus lebih memperhatikan lagi metode yang dipakai dan memberi pengertian kepada siswa khususnya laki- laki bahwa gerak tari juga dapat dilakukan oleh siswa laki-laki. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yaitu pembelajaran seni budaya (seni tari) dan metode kuantitatif.

Artikel yang ditulis oleh Rachmayanti (2020) yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Semester 1 di SMA Negeri 13”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dan kemandirian belajar pada hasil belajar Seni Budaya di Kelas 11 Semester 1 SMAN 13 Tangerang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat hubungan signifikan yang

positif antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 76.2%, dengan (r) 0.762, 2) Terdapat hubungan signifikan yang positif antara kemandirian belajar dari hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 76.3%, dengan (r) 0.763, 3). Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa terhadap metode ajar guru dalam kemandirian belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya sebesar 75%, dengan (r) 0.750, 4). Terdapat hubungan signifikan yang positif antara persepsi siswa mengenai metode ajar guru dan kemandirian belajar dalam hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya sebesar 83.6%. Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah melihat persepsi siswa. Terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek penelitian metode ajar guru dan kemandirian belajar.

Jurnal yang ditulis oleh Yasmine Hussein, Holilulloh & Yunisca Nurmalisa (2014) yang berjudul “Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PKN di kelas VIIIB SMP Negeri 21 Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru di kelas yang didalamnya terdapat permasalahan yaitu terdapat beberapa kategori siswa yang mampu memahami materi pembelajaran secara lambat, sedang dan cepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap cara mengajar siswa terhadap cara mengajar guru PKN adalah pada indikator pandangan terhadap cara mengajar guru sebesar 73,91%. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu dengan melihat persepsi siswa terhadap cara guru mengajar di kelas. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan di dalam kelas atau faktor internal, sehingga tidak melihat faktor eksternal secara utuh.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Utami (2019). Penelitian selanjutnya dengan judul “Hubungan Antara Persepsi dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 4 Padang”. Hasil

penelitian tersebut mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMPN 4 Padang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7954 > 0,2404$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif, dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa (X) terhadap hasil belajar Seni Budaya (Y) di SMPN 4 Padang. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti persepsi siswa pada mata pelajaran seni budaya. Sedangkan pembedanya terletak pada jenjang tingkat pendidikan, objek penelitian yang dilakukan yaitu hasil belajar.

2.2. Persepsi Siswa

Proses belajar mengajar kemampuan siswa dalam menerima atau menangkap pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian yang dimiliki setiap siswa dan juga persepsi yang dimiliki siswa terhadap pengajar dan pelajaran tertentu. Menurut Walgito (2010: 88), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya informasi mengenai suatu objek ke dalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap suatu objek. Namun, dapat dikatakan juga sebagai pandangan atau anggapan dari seseorang berdasarkan fenomena yang dilihat atau dirasakannya melalui alat inderanya. yang diterima oleh individu sebagai aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Sedangkan menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Persepsi disebutkan oleh Amronah (2014: 112) sebagai suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kemampuan kognitif, menyangkut sesuatu yang dipikirkan mengenai obyek pengamatan. Persepsi merupakan keadaan yang dialami dengan segera oleh seseorang. Persepsi

menghubungkan jalan ke alam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indra.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Persepsi siswa terhadap pembelajaran adalah suatu cara pandang atau pemahaman siswa terhadap materi atau informasi yang diterima siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Persepsi siswa yang baik terhadap pembelajaran akan memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dan mencapai kemampuan dan tujuan belajarnya. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi aspek berpikir atau kognitif siswa, yaitu mempengaruhi cara siswa berperilaku melalui pembentukan persepsi siswa, atau mempengaruhi aspek emosional, atau psikomotorik tentang bagaimana siswa berperilaku. aspek kognitif.

Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi siswa tersebut menjadi landasan konsep untuk melihat dan mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya kelas XI IPS SMA Negeri 1 Talang Padang. Adapun cara melihat persepsi siswa tersebut tentunya perlu melihat proses dan faktor-faktor yang ada pada diri siswa.

2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Sebelum terjadinya persepsi, manusia memerlukan sebuah stimulus yang ditangkap melalui organ tubuh yang biasa digunakan sebagai alat indra. Indra yang saat ini secara umum diketahui adalah hidung, mata, lidah, telinga, dan kulit. Kelima indra tersebut memiliki fungsi-fungsinya tersendiri (Sarwono, 2019: 86). Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi.

Menurut Walgito (2010: 99) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.
2. Merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
3. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya perhatian dari dalam diri seseorang, dimana berupa sebuah proses perhatian yang selektif dan di dalamnya mencakup pemahaman serta memahami obyek atau suatu peristiwa. Dari hal tersebut akan terjadi persepsi yang dimulai dari mengumpulkan informasi yang diterima oleh alat indera dan akan diseleksi untuk mendapatkan prioritas agar memiliki arti.

Menurut Thoha (2003: 145) menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari beberapa tahapan:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, stimulus tersebut merupakan pemicu atau rangsangan awal untuk mendorong dan meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Pada registrasi ini melihat dari tindakan siswa dalam memperhatikan

materi yang diberikan oleh guru, baik dari segi penglihatan, pendengaran dan juga *action* dari siswa.

3. Interpretasi

Suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memeberikan arti stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang. Pada proses pembelajaran, interpretasi ini dilakukan untuk melihat efek atau tindakan lanjut dari siswa setelah diberikan stimulus oleh guru dalam menerima materi dan juga mencapai tujuan dari pembelajaran.

4. Umpan balik (*feed back*)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersipkan oleh sesorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus. Umpan baik ini berkaitan dengan respon siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya perhatian dari sesorang guru yang berupa proses perhatian selektif yang diberikan kepada siswa yang didalamnya mencakup pemahaman materi yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan terjadi persepsi yang dimulai dari mengumpulkan informasi yang diterima oleh alat indera dan akan diseleksi untuk mendapatkan prioritas. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai persepsi, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah suatu obyek yang berupa peristiwa, informasi dan fenomena yang terjadi dan menimbulkan stimulus, kemudian akan ditangkap atau diterima oleh alat indera dan salurkan ke otak melalui syaraf sensorik, sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat penginderanya. Pada proses pembelajaran ini guru lebih aktif memberikan rangsangan-rangsangan dan juga *action* kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga nantinya

akan melihat bagaimana siswa merespon atau menangkap materi yang telah diberikan oleh guru.

2.2.2 Indikator Persepsi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar, namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Walgito (2010: 102), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indera sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Setelah terjadi gambaran-gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.
3. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki tiga indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga

terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

2.2.3 Prinsip Dasar Persepsi

Seorang guru perlu mengetahui bagaimana persepsi siswa, yang bertujuan agar guru dapat mengetahui siswanya lebih baik lagi. Persepsi Siswa diketahui demi mengoptimalkan guru ketika mengajar di kelas. Pemahaman guru mengenai siswa atau karakter siswa akan mempermudah guru ketika mengajar, sehingga guru tahu apa yang seharusnya guru lakukan di kelas sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Melalui persepsi siswalah guru akan mengetahui karakter siswa. Slameto (2010: 103), mengemukakan ada beberapa prinsip dasar tentang Persepsi Siswa yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik, antara lain:

1. Persepsi Relatif Bukan Absolut

Berdasarkan prinsip ini, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya, karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi Itu Selektif

Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

3. Persepsi Harus Tersusun

Tatanan Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika materi pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan menyusun sendiri materi pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh gurunya. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4. Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan dan Kesiapan

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswa untuk pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti, untuk dapat diperoleh persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

2.2.4 Faktor – Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya komunikasi, keduanya adalah hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Walgito (2019: 101) syarat terjadinya persepsi adalah:

1) Objek Yang Dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima

stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu peristiwa dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gibson et al., (dalam Febrianti & Rb, 2021: 112-114), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

- c. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - f. Emosi, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontras stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi tergolong menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berupa yang ada didalam individu, meliputi pengamatan, pendidikan, minat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan hal yang diluar individu salah satunya adalah keadaan/lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi dengan hasil dari mempersepsikan berbeda.

2.3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap individu mengalami proses belajar, baik itu berlangsung di lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga non formal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari proses belajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar atau tujuan pembelajaran.

Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Menurut (Siregar dan Nara 2014:17) belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif atau konstan.

Uno (2013: 22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pernyataan di atas dapat kita pahami belajar adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seorang individu. Menurut Miarso 1993 dalam yang dikutip Siregar dan Nara (2014: 12), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Brown yang dikutip (Thobroni dan Mustofa 2013: 18) karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk kepada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pada proses pembelajaran membutuhkan proses yang didasari cenderung bersifat permanen dan perubahan perilaku. Dalam proses ini, terjadi pengingatan informasi, yang kemudian disimpan dalam memori dan

organisasi kognitif. Selain itu, keterampilan tersebut secara praktis diwujudkan dalam keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa atau di lingkungannya. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak akan pernah lepas dari strategi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran. Menurut Siregar dan Nara (2014: 77), strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yang disusun berdasarkan karakteristik pembelajar dan situasi kondisi yang dihadapinya.

2.4. Pembelajaran Seni Budaya

Muatan Seni Budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Tujuan pembelajaran seni menurut Widia Pekerti (dalam Astawa, dkk, 2018 : 48) ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan pada Pendidikan.
2. Memberikan stimulus pada anak pada pertumbuhan ide – ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistic atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak di tiap jenjang pendidikan.

3. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai karakter keilmuannya.
4. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi seni dalam konteks sejarah dan dapat menghargai berbagai macam budaya local juga global, sebagai sarana pembentukan saling toleransi dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

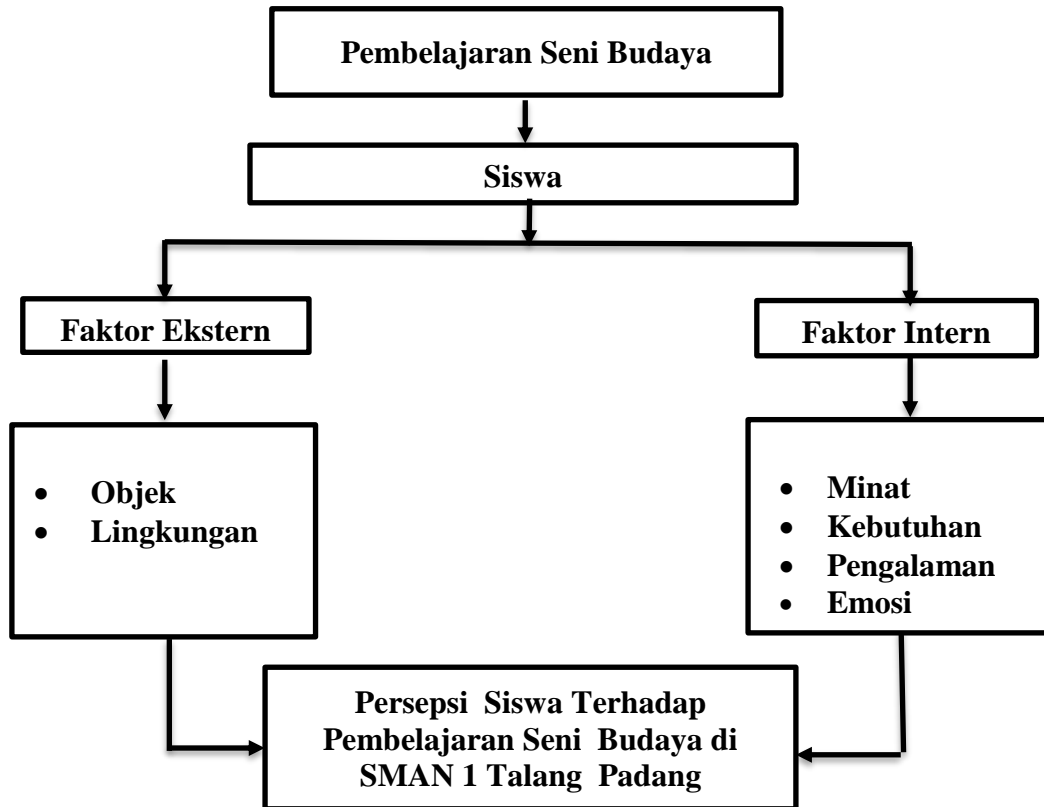
Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Kegiatan pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talang Padang ini dengan melihat antusias siswa, khususnya kelas XI IPS ini terdapat beberapa siswa yang dapat menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada juga yang tidak. Masih terdapat siswa yang tidak mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru pada pelajaran seni budaya. Terdapat siswa yang sibuk bermain telepon genggam dan mengobrol dengan teman lainnya. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat dan mengetahui persepsi siswa pada pembelajaran seni budaya.

2.5. Kerangka Berpikir.

Menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2016:60) yang mengatakan bahwa, kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Berdasarkan landasan teori dan konsep-konsep serta pengamatan penelitian sebelumnya yang telah dianalisis dan dijadikan sebagai rujukan, maka kerangka berfikir yang

digunakan peneliti untuk pijakan dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Talang Padang yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Monica, 2021)

Kerangka berfikir tersebut menunjukkan bahwa objek yang akan diteliti adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. Langkah berikutnya peneliti melihat dari segi faktor internal dan eksternal pada siswa yang mempengaruhi persepsi, sehingga menjadi tolak ukur untuk menemukan atau mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Hasil penelitian ini berupa deskripsi kuantitatif dari hasil data yang dikumpulkan melalui metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana, struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis (Sugiyono 2016: 42). Desain penelitian berfungsi sebagai dasar untuk menyelesaikan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk menjelaskan berdasarkan data dan fakta yang didapat berasal dari lapangan atau tempat penelitian. Kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat hasil dari kuisioner.

Melalui metode kuantitatif data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya tanpa ada maksud membuat kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian di deskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis angket dan wawancara dalam bentuk persentase. Secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan menggunakan instrumen angket.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah :

- 1). Menentukan variabel penelitian
- 2). Menyusun instrumen penelitian
- 3). Melakukan uji coba instrumen
- 4). Analisis uji coba instrumen
- 5). Pengumpulan data
- 6). Analisis data
- 7). Penarikan kesimpulan

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Talang Padang terhadap objek dan situasi yang relatif tetap terhadap pembelajaran seni budaya. Pandangan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri. Faktor internal yaitu minat, kebutuhan, pengalaman dan emosi. Sedangkan faktor eksternal disimpulkan oleh peneliti yaitu objek dan lingkungan, karena berdasarkan teori yang disampaikan di bab sebelumnya membicarakan faktor tersebut.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya bertempat di SMA Negeri 1 Talang Padang. Jl. Peltu M. Sa'i Desa Banjar Sari, kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus, Lampung 35377.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 – April 2022

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		Maret 2022				April 2022			
		1.	2.	3.	4.	1.	2.	3.	4.
1.	Persiapan Penelitian								
2.	Pelaksanaan Penelitian								
3.	Menyusun Laporan								

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan yang ada, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang dengan jumlah total 161 siswa berikut adalah tabel populasi:

Tabel 3.2 Jumlah populasi penelitian

Kelas XI IPS	Jumlah siswa
1	33
2	32
3	32
4	33
5	31
Jumlah Keseluruhan	161

3.5. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2013: 174). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sample 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto,2013: 180).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Dari pendapat tersebut, maka pengambilan sample dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena populasi melebihi 100 yaitu 161 siswa. Maka $161 \times 20\% / 100 = 32$, Jadi sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa.

3.5.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample random. Menurut Arikunto (2013: 177) sample random adalah peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Cara pengambilan sample yaitu dengan 20% siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang secara acak pada setiap kelas yang akan dijadikan sampel.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang untuk menjadi sample dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

3.6. Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber data yang penting untuk melakukan penelitian karena dapat memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kuisioner yang ditujukan kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang.

3.6.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan sebagai penguat data dalam hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa. Kemudian observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Talang Padang.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner, dan wawancara.

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat setiap kejadian yang terjadi, sebelum melakukan penelitian ataupun saat penelitian itu langsung. Observasi dilakukan langsung di lapangan untuk memudahkan peneliti memperoleh keterangan tentang masalah atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat kegiatan

pembelajaran seni budaya di kelas XI IPS.

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengamati responden secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini wawancara perlu dilakukan kepada narasumber atau responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara ini digunakan untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan faktor yang memengaruhi persepsi siswa di SMA Negeri 1 Talang Padang, mulai dari faktor intern dan faktor ektern. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru seni budaya dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang.

3.7.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa sebagai responden yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203) instrumen penelitian alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket dan wawancara. Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket, wawancara dan observasi sebagai pelengkap atau pendukung dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, pengukuran instrumen dilakukan dengan Berdasarkan kajian teori yang digunakan sebagai dasar penentuan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi Instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

3.8.1 Menyusun Kuesioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Dipandang dari cara menjawab, instrumen yang digunakan termasuk kuesioner tertutup karena responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan penilaian skala likert. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala likert, terdapat 4 (empat) pilihan alternatif jawaban, hal ini untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Empat skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun kemudian dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang. Faktor yang terdapat dalam penelitian ini yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam persepsi. Berdasarkan kajian tersebut beberapa faktor dari persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya yaitu faktor internal yang terdiri dari minat, kebutuhan, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari objek dan lingkungan.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan kisi- kisi instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner

Varibel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya	Internal	Minat	7	6,8,11*,13,21,24,28
		Pengalaman	7	1*,4,5,7,10,23*,26
		Kebutuhan	5	2,3*,12,16,22
	Emosi	3	20,25,29*	
	Eksternal	Objek	6	9,14,15,17,18,19

Varibel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
di SMAN 1 Talang Padang		Lingkungan	2	27,30
Total Pertanyaan				30

Keterangan : * (pernyataan negatif)

3.8.2 Pertanyaan Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, serta peneliti mencatatnya. Menurut Arikunto (2013:270) pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman pertanyaan yang disusun secara terperinci agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung. untuk memperoleh data dan informasi dari beberapa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Talang Padang. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru seni budaya yang mengajar di kelas XI IPS . Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh kesesuaian informasi dan data pendukung lainnya. Berikut adalah tabel yang berisi pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Guru Seni Budaya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Talang Padang ?	
2	Apakah kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pelajaran seni budaya ?	
3	Bagaimanakah dengan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Bagaimana guru membuat rancangan strategi penyampaian pembelajaran seni budaya?	
5	Adakah perbedaan siswa laki-laki dengan perempuan saat mengikuti mata pelajaran seni budaya?	

Tabel 3.6 Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang?	
2	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran seni budaya?	
3	Bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran seni budaya?	
4	Apakah ada kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran seni budaya?	
5	Seberapa pentingkah pembelajaran seni budaya?	

Berdasarkan lembar pertanyaan di atas, peneliti menggunakan konsep faktor intern dan intern sebagai landasan untuk membuat pertanyaan dan memperoleh data sesuai dengan permasalahan yakni mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang.

3.8.3. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran seni budaya dimana yang diamati adalah siswa dan guru, sarana dan prasarana, serta suasana kelas dan kondisi lingkungan sekolah.

Tabel 3.7. Pedoman Observasi/ Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Siswa			
	1. Perhatian siswa dalam pembelajaran seni budaya 2. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni budaya			
B	Guru			
	1. Metode mengajar yang digunakan 2. Relasi guru dengan peserta didik 3. Kedisiplinan guru			
C	Sarana dan Prasarana			
	1. LCD 2. Buku 3. Alat berkesenian			
D	Kondisi dan Suasana Kelas			
	1. Kondisi kelas kondusif 2. Lingkungan sekitar sekolah yang kondusif			

3.9. Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabelitas (Arikunto, 2013: 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 1 Talang Padang bertujuan untuk mengetahui instrumen yang disusun telah cukup baik. Sampel dipilih dengan adanya pertimbangan kesamaan karakteristik,

serta masih dalam ruang lingkup sekolah yang sama. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Teknik analisa statistika deskriptif yang digunakan adalah melalui perhitungan mean, persentase. Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan rata-rata ideal dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut.

3.10.1 Rerata (Mean)

Mean merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean / rata-rata

Σx_i : Jumlah nilai / skor

n : Jumlah subyek / sampel.

(Sumber: Sugiyono, 2016 :49)

3.10.2 Persentase

Persentase adalah suatu perbandingan (rasio) untuk menyatakan pecahan dari seratus yang ditunjukkan dengan simbol %. Persentase juga bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk menunjukkan sebuah angka sebagai bagian dari keseluruhan, di mana keseluruhan tersebut ditulis dengan 100%.

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Seluruh nilai}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori persepsi dari hasil analisis tersebut maka digunakan tabel penilaian acuan patokan (PAP) sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80% - 100%	Sangat baik
2	70% - 79%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	<55%	Rendah

(Alfath dan Fazar, 2019 : 20)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang dapat dipengaruhi berdasarkan faktor internal: a) minat, b) pengalaman, c) perhatian, d) emosi. Faktor eksternal yaitu a) objek, b) lingkungan. Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa di SMAN 1 Talang Padang dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya dapat dikatakan tinggi. Dapat dilihat dari faktor internal sebanyak 72% sangat baik, 22% baik, dan 6% cukup. Pada faktor eksternal sebanyak 66% sangat baik, 22% baik, 9% cukup, dan 3% rendah.

Namun siswa laki-laki cenderung tidak menyukai pelajaran seni budaya pada sub bab seni tari, karena siswa laki-laki menganggap tari hanya dilakukan oleh perempuan dengan karakteristik gerakan yang anggun dan siswa kelas XI IPS lebih menyukai materi praktik daripada materi teori. Siswa menganggap materi praktik lebih menyenangkan dibandingkan materi teori yang dirasa membosankan. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Talang Padang dari 32 responden, terdapat 19 responden 59% sangat baik, 12 responden 38% baik, dan 1 responden 3% rendah. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Talang Padang dapat dikatakan sangat baik dengan hasil nilai presentase 81,70%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran diantaranya.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan pihak sekolah terus mengembangkan dan memberikan fasilitas bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru untuk dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan selalu memberikan inovasi yang dapat membangun kegiatan pembelajaran terutama pada siswa.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu berkreasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melihat dari sisi materi yang diberikan guru dan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, F. (2019). “Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (Pan) Dan Pendekatan Acuan Patokan (Pap)”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1, 1–28.
- Amronah. (2014) “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi” . *Jurnal Psikopedagogia UAD*. Vol. 3 No. 2, 108-115.
- Ardipal. (2008). “Peran Seni dalam Pengajaran. *Jurnal Bahasa Dan Seni*”. Vol 9 No 2, 85–92.
- Arikunto. Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawa, Lanta, T. (2018). "Persepsi Siswa Kelas VII 2 SMPN 4 Wotu Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pembelajaran Seni Budaya". *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain – Unm*. Vol. 5 No. 2, 44–54.
- Daryanti, Desyandri , Yanti Fitria. (2019). “Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 1 No 3, 215- 221
- Dolly dan Susmiarti. (2020). “Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 34 Padang”. *e-Jurnal Sendratasik*., Vol. 9 No. 1, 103–111.
- Eliza dan Susmiarti. (2020). “Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Seni Tari Kelas VII Di SMP Negeri 1 Payakumbuh”. *e-Jurnal Sendratasik*. Vol. 8 No. 3, 50-56.
- Eveline, Siregar dan Hartini Nara (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Febrianti, A. N, & Rb, M. (2021). “Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Sejarah Di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah”. *Jurnal Istorica Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 5 No. 1, 110–120.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lausandry, R., & Susmiarti, S. (2020). "Persepsi Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 6 Pariaman". *Jurnal Sendratasik*, Vol.10 No 1, 383-391
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rachmayanti, Triana, H. (2020). "Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Semester 1 di SMA Negeri 13 Pendidikan Tari". *Jurnal Pendidikan Tari*, Vol. 1 No. 1, 1–10.
- Sarwono, (2019). *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Depok.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, dkk. (2019). "Hubungan Antara Persepsi Siswa Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 4 Padang". *e-Jurnal Sendratasik* Vol. 7 No.3, 33–40.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.